

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus, mulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil tersebut akan peneliti jabarkan dalam deskripsi pembahasan melalui analisis data dan refleksi, disamping itu peneliti juga akan membahas peningkatan pemahaman konsep di setiap siklusnya ketika menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Matematika materi pecahan.

4.1 Temuan Penelitian

Siklus I

Dalam penelitian ini desain penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk menjadi acuan yaitu dari Kemmis dan Mc Targart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan kondisi awal dan temuan keadaan serta permasalahan yang ada, maka pemaparan siklus I yaitu sebagai berikut :

4.1.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan kegiatan penelitian yang pertama diawali dari pemahaman gambaran umum tentang subjek penelitian, diikuti penyusunan instrumen penelitian, yaitu;

- 4.1.1.1 Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan kontekstual, pada dasarnya RPP yang disusun sama dengan RPP yang lain namun yang membedakan adalah dalam penyusunan skenario atau langkah - langkah pembelajaran yang mengacu pada komponen - komponen pendekatan kontekstual dengan materi pecahan senilai.
- 4.1.1.2 Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam lembar kerja yang dibahas dalam kegiatan secara berkelompok agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. LKS terdiri dari 2 bagian, yang pertama mengenai mencari pecahan senilai ($\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{6}$, dan $\frac{4}{8}$) dengan menggunakan gambar donat, pizza, kue tart, dan semangka. LKS kedua yaitu menentukan pecahan senilai dengan mengalikan dan membagi

pembilang dan penyebut dengan angka yang sama. LKS ini bertujuan untuk menghantarkan siswa agar materi pecahan senilai dapat tercapai dan meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai materi pecahan senilai

4.1.1.3 Menyiapkan media dan alat peragaan pembelajaran

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran konsep pecahan seperti buku pelajaran matematika yang ada di perpustakaan. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan pecahan senilai adalah gambar donat, pizza, kue tart, semangka dan kertas HVS A4.

4.1.1.4 Membuat instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan senilai yang dikerjakan di akhir pembelajaran oleh siswa secara individu.

4.1.1.5 Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan komponen pendekatan kontekstual.

4.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 April tahun 2017, pukul 07.15 – 11.30 dengan materi Pecahan Senilai. Siswa pada hari itu semuanya hadir dengan jumlah 27 siswa.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini berjalan dengan lancar, mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah diranang meskipun masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Deskripsi kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1 Pendahuluan

Mata pelajaran matematika dimulai pada jam pertama, guru membuka pembelajaran sejak awal. Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa langkah pembelajaran, diawali dengan menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang akan digunakan, guru menyiapkan media yang akan digunakan pada hari ini yaitu gambar makanan, LK dan alat tulis siswa menyiapkan alat tulis dan gunting yang telah dibawanya dari rumah. Guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin pembacaan do'a. Do'a yang dibacakan adalah surat Al – Fatihah, dua

kalimat syahadat, sebelum belajar dan membaca 3 surat pendek sebagai pembiasaan. Siswa bersama – sama menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin dirigen yaitu oleh ketua kelas . Kemudian guru memonitor kehadiran siswa dengan menanyakan “Siapakah siswa yang tidak hadir?” siswa menjawab bahwa pada hari itu semuanya hadir “Semuanya hadir bu, tidak ada yang absen”, pada siklus pertama ini semua siswa hadir dalam pembelajaran. Guru memberikan motivasi dengan mengajak semua siswa melakukan tepuk semangat bersama – sama, seluruh siswa melakukan tepuk semangat dengan antusias. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi pecahan “Anak – anak jika kita memiliki satu lembar kertas kita bagi dua dengan teman sebangku kita, masing – masing akan mendapat berapa bagian?”. Siswa serentak menjawab bahwa kertas yang dibagi dua masing – masing menjawab setengah bagian. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

4.1.2.2 Kegiatan Inti

Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok terdiri dari 4 orang. Dalam pembentukan kelompok, siswa menghitung dari mulai angka 1 sampai 7 kemudian empat orang yang memiliki angka yang sama berkumpul dengan teman – temannya, ketika pembagian kelompok terjadi keributan karena siswa saling berteriak untuk menemukan angka yang sama ketika guru meminta untuk berkumpul dengan teman kelompoknya. Setiap kelompok diberi 4 gambar (pizza, donat, kue tart dan semangka) untuk dapat mencari pecahan senilai dan Lembar Kegiatan oleh guru yang merupakan panduan untuk siswa melakukan percobaan. (**Masyarakat belajar**)

Siswa bersama kelompoknya menemukan sendiri pecahan senilai ($\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{6}$, $\frac{4}{8}$) dengan menggunting media gambar donat, pizza, kue tart dan semangka ke dalam beberapa potongan sesuai dengan panduan dalam Lembar Kerja yang dibimbing oleh guru. (**Inquiry**). Untuk membangkitkan tanya jawab guru bertanya “Adakah diantara kalian yang memiliki potongan makanan lebih banyak? Ataukah potongan makanan yang kalian miliki sama besar?”, “Siapakah diantara kalian yang mendapat bagian lebih besar?”, “Jadi menurut kalian apa itu pecahan senilai”.

Siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga terjadi tanya jawab antara siswa dan siswa, ada siswa yang bertanya “Bu, mengapa potongan bagian yang dimiliki saya (donat) dan teman saya (kue tart) berbeda?”, “Bu apakah saya dan teman saya memiliki bagian yang sama besar?” siswa lain menjawab “Karena ukurannya berbeda padahal jumlah pecahannya sama jika digabungkan” (**Bertanya/Questioning**). Bersama anggota kelompoknya siswa menuangkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan masalah berupa soal yang ada pada Lembar Kegiatan 1. Guru memberikan penguatan konsep pecahan senilai yang dikemukakan oleh siswa pada Lembar Kegiatan 1 dengan menggunakan media makanan yang sebenarnya yaitu roti pizza, siswa mendengarkan penjelasan dari guru (**Pemodelan**). Guru memberikan penjelasan mengenai cara mencari pecahan senilai dengan mengalikan dan membagi pembilang dan penyebut dengan angka yang sama, guru menuliskan angka di papan tulis dan siswa menyimak penjelasan dari guru.

Guru memberikan Lembar Kegiatan 2 kepada masing – masing kelompok, siswa bekerja sama dalam pemecahan masalah berbentuk soal yang diberikan oleh guru (**Konstruktivisme**). Sebagai fasilitator guru mengontrol proses kerja dari masing – masing kelompok. Setelah berdiskusi, secara bergantian perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan jawaban yang telah dikerjakan di papan tulis. Masing – masing kelompok langsung memeriksa jawaban dan membahas secara bersama – sama. Guru bertanya kepada siswa “Kelompok mana saja yang menjawab semua soal dengan benar?”. Siswa menjawab “Saya Bu...”. Hampir semua kelompok menjawab pertanyaan dengan benar. Guru memberikan penghargaan kelompok dengan memberikan tepuk semangat dan tepuk goodjob untuk memotivasi siswa. (**Penilaian yang Sebenarnya**)

4.1.2.3 Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman konsep pecahan senilai kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pendapatnya serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajarinya. “Hari ini kita sudah belajar apa

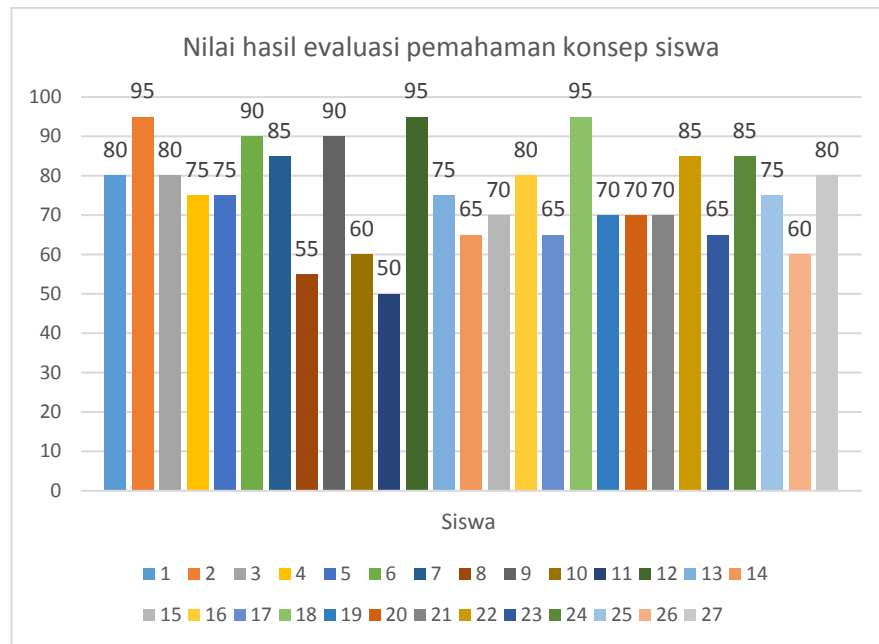
saja?” Seorang siswa mengacungkan tangan dan berkata “Hari ini kita sudah belajar tentang pecahan senilai Bu”, lalu guru bertanya kembali “Bagaimana perasaan kalian pada kegiatan belajar hari ini?” siswa menjawab “Seru Bu..”, “Asyik Bu belajar dengan menggunakan banyak gambar” (**Refleksi**). Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan mengenai soal – soal materi pecahan senilai yang dikerjakan di rumah, namun pada langkah kegiatan ini belum terlaksana dikarenakan waktu jam pelajaran telah habis. Guru menutup pembelajaran dan meminta perwakilan atau ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

4.1.2.4 Peningkatan Pemahaman Konsep

Peningkatan pemahaman konsep pada materi pecahan senilai diperoleh dari hasil evaluasi pemahaman konsep yang dikerjakan oleh siswa secara individu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kemampuan pemahaman konsep pecahan siklus I materi pecahan senilai terdiri atas tiga indikator, yakni menyatakan ulang sebuah konsep, menggunakan prosedur atau operasi tertentu dan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, berikut data yang diperoleh oleh peneliti:

- 4.1.2.4.1 Pada siklus I perolehan nilai evaluasi pemahaman konsep pecahan di kelas IV-A dari 27 siswa memperoleh jumlah 2040 dengan rata – rata 76.
- 4.1.2.4.2 Data nilai tertinggi pada nilai evaluasi pemahaman konsep siklus I yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 50.
- 4.1.2.4.3 Jumlah siswa yang tuntas memperoleh nilai di atas kriteria minimal yaitu 20 orang dengan persentase 74%
- 4.1.2.4.4 Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas masih di bawah kriteria minimal yaitu 7 orang dengan persentase 26%.

Penjelasan dari data hasil perolehan nilai evaluasi pemahaman konsep siswa digambarkan pada tabel berikut:



Gambar 4.1. Diagram Nilai Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep Siswa Siklus I



Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

Untuk melihat peningkatan pemahaman konsep siswa, dilakukan perhitungan gain ternormalisasi pada penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan senilai.

**Tabel 4.1 Tabel Analisis Pengukuran Pemahaman Konsep Gain
Ternormalisasi Siklus I**

No.	Nama Siswa	Pretest (Si)	Posttest Siklus I (Sf)	Gain	$\langle g \rangle$ $100 - Si$	Kriteria
1	AR	70	80	10	0,33	Sedang
2	AL	80	95	15	0,75	Tinggi
3	AHR	67	80	13	0,4	Sedang
4	CNC	65	75	10	0,3	Rendah
5	DN	68	75	7	0,2	Rendah
6	DNS	75	90	15	0,6	Sedang
7	FRF	75	85	10	0,4	Sedang
8	GF	40	55	15	0,25	Rendah
9	GNP	78	90	12	0,54	Sedang
10	HS	42	60	18	0,3	Sedang
11	HN	35	50	15	0,2	Rendah
12	KD	80	95	15	0,75	Tinggi
13	KNF	68	75	7	0,2	Rendah
14	MAA	47	65	18	0,3	Sedang
15	MFP	63	70	7	0,2	Rendah
16	MGA	73	80	7	0,25	Rendah
17	MRK	45	65	20	0,36	Sedang
18	MAK	85	95	10	0,66	Sedang
19	NM	67	70	3	0,1	Rendah
20	NA	64	70	6	0,2	Rendah
21	RG	60	70	10	0,25	Rendah
22	RZA	75	85	10	0,4	Sedang
23	RA	60	65	5	0,12	Rendah
24	VEL	75	85	10	0,4	Sedang
25	WS	64	75	11	0,3	Sedang
26	YS	50	60	10	0,2	Rendah
27	ABN	75	80	5	0,2	Rendah
Jumlah		1746	2040		9,24	
Rata – rata		64,7	76		0,34	Sedang

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki pemahaman konsep rendah ada 13 siswa dengan persentase 48%, siswa yang memiliki pemahaman konsep sedang ada 12 siswa dengan persentase 44%, dan siswa yang memiliki pemahaman konsep tinggi ada 2 siswa dengan persentase 7%. Rata – rata keseluruhan peningkatan pemahaman konsep indeks yaitu $\langle g \rangle = 0,34$ dengan kategori keseluruhan pemahaman konsep siswa kelas IV masih pada kriteria sedang.

Dilihat dari rata – rata hasil evaluasi pemahaman konsep matematika materi pecahan senilai dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah cukup berhasil. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri yang ada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung diperoleh data nilai tertinggi pada siklus I yaitu 95 dan nilai terendah pada siklus I yaitu 50, rata – rata perolehan nilai siswa pada siklus I mencapai 76, ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 74% yaitu sejumlah 20 orang siswa yang tuntas, dan masih terdapat 26% jumlah siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 7 orang siswa yang masih belum tuntas.

4.1.3 Hasil Observasi Siklus I

Dengan menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan pemahaman konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi bersama guru kelas dan dua orang rekan plp dalam melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan peneliti dalam kesesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri yang ada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung tentang konsep pecahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan yang terdapat di RPP sudah terlaksana dengan baik. Terlihat dari ketercapaian aktivitas guru yang ada pada lembar observasi kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer. Persentase pada lembar aktivitas guru sebesar 92,3% langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan 92,3% persentase aktivitas siswa yang dilakukan pada langkah kegiatan.

Tabel 4.2
Persentase aktivitas guru dan siswa

Persentase lembar aktivitas guru siklus I	Persentase lembar aktivitas siswa siklus I
92,3 %	92,3 %

4.1.4 Refleksi Siklus I

Adapun kekurangan – kekurangan dalam pelaksanaan siklus I dan harus diperbaiki di siklus berikutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

	Kegiatan yang	Temuan Peneliti	Tindak Lanjut Hasil
No.	Belum Terlaksana dengan Baik		Disukusi dengan Observer
	Pendahuluan		
1.	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Dalam menyampaikan tujuan guru sudah terlihat dari siswa langsung mengeluarkan alat tulisnya masing-masing.	Sebaiknya guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada papan tulis. Hal ini akan mengingatkan guru jika ada tujuan pembelajaran yang belum terlaksana dan siswa akan melihat tujan apa saja yang akan dipelajari. Karena

		jika guru hanya berbicara, kemungkinan tidak semua siswa yang fokus pada tujuan yang disampaikan guru.
Inti		
2. Masyarakat Belajar (Learning Comunity) a. Membagi siswa ke dalam kelompok	Pembagian kelompok dilakukan dengan cara menghitung dari 1 sampai 7 yang masing – masing kelompok beranggotakan 4 orang. Namun ketika guru memberikan arahan kepada siswa untuk berkumpul dengan angka yang sama mereka kebingungan dan lupa dengan angka mereka sendiri.	Pembagian kelompok belum terbagi secara heterogen. Sebaiknya kelompok sudah dibagi terlebih dahulu oleh guru sehingga terciptanya masyarakat belajar yang baik. Dan adanya pembagian tugas dan peran setiap anggota kelompok.
Menemukan (Inquiry) b. Melakukan kegiatan mencari pecahan senilai dengan media belajar (gambar donat, pizza, kue tart dan semangka).	Pada kegiatan ini masing – masing anggota dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang mencari pecahan senilai $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{6}$, dan $\frac{4}{8}$ dengan menggunakan gambar donat dipotong menjadi $\frac{1}{2}$ bagian, pizza dipotong menjadi $\frac{2}{4}$ bagian, kue tart dipotong menjadi $\frac{3}{6}$ bagian dan semangka	Sebaiknya guru mencari gambar yang sama bentuk dan ukuran sehingga pada kegiatan selanjutnya siswa tidak bingung dan menyadari bahwa antara pecahan satu dan yang lainnya memiliki nilai yang sama besar.

	dipotong menjadi $\frac{4}{8}$ bagian.
	Namun ketika siswa mencari pecahan dengan media gambar, masing – masing gambar memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda, salah satunya pada gambar kue tart tidak memiliki bentuk lingkaran yang sempurna.

c. Membimbing siswa dalam kelompok untuk menentukan pecahan senilai dengan menggunakan media belajar (gambar donat, pizza, kue tart dan semangka).	Pada saat kegiatan membimbing siswa dalam kelompok sudah berjalan cukup baik, namun karena karakteristik siswa yang suka mencari perhatian masih banyak siswa yang selalu memanggil guru untuk sekedar bertanya “Bu.. ini kaya gini”.	Sebaiknya guru memberikan kartu pertanyaan pada masing masing – masing kelompok. Mereka hanya diberi kesempatan bertanya 2 kali. Sehingga dalam kegiatan kelompok mereka bisa berdiskusi dahulu baru bertanya kepada guru.
--	---	--

Penilaian yang Sebenarnya (Authentic Assesment)	Dalam kegiatan ini guru memberikan penghargaan berupa tepukan untuk motivasi saja yaitu tepuk hebat dan tepuk goodjob, dan ada juga kelompok yang masih terlewat mendapat apresiasi.	Pertahankan kegiatan yang sudah berjalan dengan baik. Pada kegiatan selanjutnya penghargaan kepada siswa dapat ditambah berupa bintang.
d. Memberikan penghargaan kepada masing – masing kelompok		

Penutup	
3. a.	Memberikan Kegiatan ini belum Sebaiknya guru lebih tindak lanjut terlaksana dikarenakan mengatur waktu yang berupa tugas waktu yang tersedia telah tersedia sehingga guru dapat pekerjaan di habis. melaksanakan kegiatan rumah dengan baik.

Perlu dikemukakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan hal yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu, berdo'a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, monitor kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa, pemberian motivasi dan apersepsi. Pada penyampaian tujuan pembelajaran sudah disampaikan oleh guru namun masih berupa lisan guru lebih baik menuliskan tujuan pada papan tulis hal ini akan mengingatkan guru jika ada tujuan pembelajaran yang belum terlaksana dan siswa akan melihat tujuan apa saja yang akan dipelajari pada hari itu.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual terdapat tujuh komponen, pelaksanaan pembelajaran yang sudah baik diterapkan pada kegiatan inti adalah konstruktivisme dan pemodelan (*modelling*). Sedangkan yang terdapat kekurangan diantaranya adalah masyarakat belajar (*learning community*) ketika pembagian kelompok terdiri dari 7 kelompok yang beranggotakan 4 orang, dilakukan dengan cara berhitung 1 sampai dengan 7 ketika selesai berhitung siswa berkumpul dengan angka yang sama namun saat berkumpul terjadi kegaduhan siswa berteriak – teriak mencari anggota kelompoknya dan ada pula siswa yang lupa ia memiliki no berapa. Untuk menutupi kekurangan tersebut, maka peneliti mengambil alih pembagian kelompok siswa berkumpul terlebih dahulu dari no 1 sampai dengan 7. Selanjutnya pada kegiatan menemukan (*inquiry*) ketika siswa mencari pecahan dengan media gambar yang berbeda yaitu pizza, donat, kue tart dan semangka banyak siswa yang bingung dan bertanya mengapa ukurannya berbeda dan apakah jika memiliki ukuran yang berbeda artinya memiliki pecahan yang sama. Sehingga guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sebenarnya dari beberapa gambar makanan tersebut memiliki pecahan yang sama dan bagian yang sama besar. Pada saat membimbing siswa ada beberapa siswa yang selalu

bertanya sebelum mengerjakan, maka peneliti pada saat itu membuat peraturan bahwa kesempatan bertanya yang dimiliki setiap siswa adalah dua kali. Selanjutnya dalam kegiatan penilaian yang sebenarnya untuk memotivasi siswa guru memberikan tepuk semangat dan tepuk good job.

Dalam kegiatan penutup hampir semua sudah dilakukan dengan baik. Sedangkan saat melakukan kegiatan tindak lanjut yang seharusnya peneliti memberikan tugas di rumah berupa soal terlewatkan dikarenakan waktu yang sudah habis. Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan, ada beberapa hal yang diperbaiki pada siklus I yang kemudian akan diterapkan pada siklus II, sebagai berikut:

- 4.1.4.1 Perlunya pendalaman pemahaman terhadap RPP yang telah dibuat.
- 4.1.4.2 Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, dan diupayakan agar seluruh komponen pendekatan kontekstual dapat diterapkan.
- 4.1.4.3 Sebaiknya pada penyampaian tujuan dapat dituliskan di papan tulis untuk mengingat dan mengetahui apa saja kegiatan yang akan dilakukan.
- 4.1.4.4 Pada tahap masyarakat belajar, pembagian kelompok seharusnya dibentuk secara heterogen dan telah ditentukan oleh peneliti sehingga tidak menimbulkan kegaduhan dan membuat siswa bingung.
- 4.1.4.5 Untuk siklus selanjutnya, sebaiknya guru membuat media dalam bentuk dan ukuran yang sama.
- 4.1.4.6 Membuat kartu bertanya, agar siswa bertanya sesuai dengan kebutuhannya.
- 4.1.4.7 Memberikan penghargaan berupa bintang agar semua siswa termotivasi.

Siklus II

4.1.5 Perencanaan Tindakan Siklus II

- 4.1.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun pada siklus II pada dasarnya sama dengan RPP yang disusun pada siklus I. Tetapi sesuai dengan rekomendasi hasil refleksi siklus I, RPP pada siklus II mengalami perbaikan.
- 4.1.5.2 Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam lembar kerja yang dibahas dalam kegiatan secara berkelompok agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. LKS terdiri dari 2 bagian, yang pertama mengenai menentukan pecahan biasa dan campuran ($\frac{7}{2}$ dan $2\frac{1}{3}$) dengan menggugit gambar pizza. LKS kedua yaitu menyelesaikan soal operasi penjumlahan pecahan biasa dan campuran. LKS ini bertujuan untuk menghantarkan siswa agar materi pecahan biasa dan campuran dapat tercapai dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- 4.1.5.3 Menyiapkan media dan alat yang dipergunakan merupakan hasil refleksi dari siklus I dalam pembelajaran untuk menentukan pecahan biasa dan campuran adalah gambar pizza dan gambar buah apel yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama, serta buah apel agar pembelajaran lebih kontekstual.
- 4.1.5.4 Membuat instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan biasa dan campuran yang dikerjakan di akhir pembelajaran oleh siswa secara individu.
- 4.1.5.5 Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan komponen pendekatan kontekstual.

4.1.6 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 April 2017, pukul 07.15 – 11.30 dengan materi Pecahan Biasa dan Campuran. Siswa pada hari itu semuanya hadir dengan jumlah 27 siswa.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini berjalan dengan lancar, pada pelaksanaannya merupakan perbaikan dari siklus I. Deskripsi kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

4.1.6.1 Pendahuluan

Sama seperti siklus I, dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa langkah pembelajaran, diawali dengan menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada siklus II guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar makanan (pizza) dan buah apel, siswa menyiapkan alat tulis dan buku serta gunting yang dibawanya dari rumah. Guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin pembacaan do'a. Do'a yang dibacakan adalah surat Al – Fatimah, dua kalimat syahadat, sebelum belajar dan membaca 3 surat pendek sebagai pembiasaan. Siswa bersama – sama menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin dirigen yaitu oleh ketua kelas . Kemudian guru memonitor kehadiran siswa dengan menanyakan “Siapakah siswa yang tidak hadir?” siswa menjawab dengan serentak “Hari ini semuanya hadir bu”, pada siklus kedua, semua siswa hadir dalam pembelajaran. Guru menyiapkan kesiapan psikis dan fisik siswa, dengan bertanya “Anak – anak apakah semuanya sudah sarapan?”, semua siswa menjawab “Alhamdulillah..sudah Bu!”, “Alhamdulillah, sekarang periksa sekeliling kalian apakah sudah bersih?” siswa mengecek sekitarnya, dan jika menemukan sampah diberi kesempatan untuk membuang terlebih dahulu. Guru memberikan motivasi dengan mengajak semua siswa melakukan tepuk semangat bersama – sama, siswa melakukan tepuk semangat bersama-sama dengan antusias. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari mengenai pecahan senilai, guru menuliskan bilangan pecahan dan siswa menentukan bilangan berapa yang memiliki pecahan senilai dengan bilangan yang guru tuliskan. Hampir semua siswa bisa menjawab dengan benar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian menuliskannya di papan tulis. Siswa menyimak penyampaian dari guru dan menuliskan tujuan yang ada dipapan tulis pada buku tulisnya masing – masing.

4.1.6.2 Kegiatan Inti

Guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok masing – masing beranggotakan 3 orang dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Dalam pembentukan kelompok sudah terbagi secara heterogen, sebelumnya guru sudah membentuk siswa ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa. Guru membuat papan nama dengan no 1 sampai 3 dan warna yg berbeda tiap kelompoknya, siswa diberikan papan nama dan berkumpul dengan dua orang teman yang memiliki papan nama yang sama warnanya, sehingga tidak terjadi keributan ketika pembagian kelompok (**Masyarakat belajar**). Siswa menyiapkan alat (gunting) yang dibawa masing – masing dari rumah. Guru menunjukkan media pembelajaran yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya. “Ibu memiliki gambar makanan pizza yang akan akan kita gunakan untuk mengetahui mencari pecahan biasa dan pecahan campuran”(Pemodelan (**Modelling**)). Setiap kelompok diberi 3 gambar pizza untuk dapat mencari pecahan biasa dan campuran dan Lembar Kegiatan 1 oleh guru yang merupakan panduan untuk siswa melakukan percobaan.

Guru menyajikan permasalahan mengenai pecahan biasa dan campuran dalam Lembar Kegiatan 1, siswa bersama kelompoknya menemukan sendiri pecahan biasa dan campuran dengan cara siswa bernomor 1 dan 2 memotong gambar pizza menjadi 3 bagian yang sama besar, lalu memakan 3 bagian ($\frac{3}{3}$ bagian). Kemudian, siswa bernomor 3 memotong gambar pizza menjadi 3 bagian yang sama besar, lalu memakan 1 bagian. ($\frac{1}{3}$ bagian) (**Menemukan (Inquiry)**). Untuk membangkitkan tanya jawab guru bertanya “Adakah diantara kalian yang masih memiliki potongan pizza?”, “Ada berapa bagian jumlah semua pizza yang telah kalian makan?”. Siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian ada siswa yang bertanya “Bu apakah sekarang potongan milik saya dan dia sama sekarang?” siswa yang lain menjawab (**Bertanya (Questioning)**). Bersama anggota kelompoknya siswa menuangkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan masalah berupa soal yang ada pada Lembar Kegiatan 1 (**Konstruktivisme**). Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas, kelompok yang lain memperhatikan penjelasan dari temannya. Guru memberikan apresiasi

kepada kelompok yang sudah berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan memberi bintang kepada setiap anggota dalam kelompok kemudian kelompok lain memberikan tepuk good job. Guru bersama dengan siswa memeriksa jawaban Lembar Kegiatan 1 dengan menuliskannya di papan tulis, siswa bersama kelompoknya menilai hasil jawaban dari diskusi (**Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment)**). Guru memberikan penguatan konsep pecahan biasa dan campuran yang dikemukakan oleh siswa pada Lembar LK 1 dan mencari cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran maupun sebaliknya dengan 2 cara, semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru kemudian menuliskannya pada buku tulis masing – masing.

Selanjutnya masing – masing kelompok diberi gambar 3 apel merah dan 2 apel hijau dan Lembar Kegiatan 2. Guru menyajikan permasalahan mengenai operasi penjumlahan pada pecahan campuran berupa soal cerita. Siswa bekerjasama dengan kelompoknya dalam pemecahan masalah berbentuk soal yang diberikan oleh guru pada Lembar Kegiatan 2 dengan menggantung gambar buah apel sehingga dapat menentukan pecahan biasa dan campuran (**Menemukan (Inquiry)**). Setelah melakukan percobaan dengan menggunakan media gambar buah apel Siswa bersama kelompoknya mengisi soal yang ada pada Lembar Kegiatan 2 (**Konstruktivisme**). Guru membimbing proses kerja tiap kelompok (*guru sebagai fasilitator*). Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Kegiatan guru dan siswa bersama – sama melakukan proses penilaian (**Penilaian yang Sebenarnya (Authentic Assesment)**). Perwakilan 1 kelompok mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas, kelompok yang berani maju dan menjelaskan hasil kinerjanya diberikan apresiasi berupa bintang oleh guru. Guru bertanya kepada siswa “Kelompok mana saja yang menjawab semua soal dengan benar?”. Siswa menjawab “Saya Bu...”. Hampir semua kelompok menjawab pertanyaan dengan benar. Guru memberikan penguatan konsep mencari pecahan biasa dan campuran dengan menggunakan buah apel (3 apel merah dan 2 apel hijau). Siswa mengamati peragaan dan penjelasan dari guru. Guru memberikan penguatan konsep kepada siswa mengenai cara menjumlahkan pecahan biasa dan pecahan campuran di papan tulis dan siswa mengamati penjelasan dari guru kemudian menuliskannya pada buku tulis masing - masing.

4.1.6.3 Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal sebagai bentuk evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman konsep siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan guru bersama siswa memeriksa hasil pekerjaan tersebut. Secara bergantian perwakilan siswa maju ke depan untuk menuliskan jawaban yang telah dikerjakan di papan tulis (**Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)**). Setelah selesai mengerjakan dan menilai soal evaluasi guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pendapatnya serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. “Hari ini kita sudah belajar apa saja?” Siswa mengacungkan tangan dan berkata “Pecahan Bu!”, “Hari ini kita sudah belajar tentang pecahan campuran Bu”, “Bu, kita belajar pecahan biasa dan campuran”. Guru bertanya kembali “Bagaimana perasaan kalian pada kegiatan belajar hari ini?” siswa menjawab “Menyenangkan Bu..”, “Asyik Bu belajar dengan menggunakan banyak gambar” “Lebih nyata dengan adanya apel Bu..” (**Refleksi**). Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan mengenai soal – soal materi pecahan biasa dan campuran yang dikerjakan di rumah. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat dan tepuk good job karena sudah melaksanakan kegiatan dengan sangat baik. Guru menutup pembelajaran dan meminta perwakilan atau ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

4.1.6.4 Peningkatan Pemahaman Konsep

Peningkatan pemahaman konsep pada materi pecahan biasa dan campuran diperoleh dari hasil evaluasi pemahaman konsep pecahan biasa dan campuran setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kemampuan pemahaman konsep pada materi pecahan senilai terdiri atas tiga indikator, yakni menyatakan ulang sebuah konsep, menggunakan prosedur atau operasi tertentu dan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.

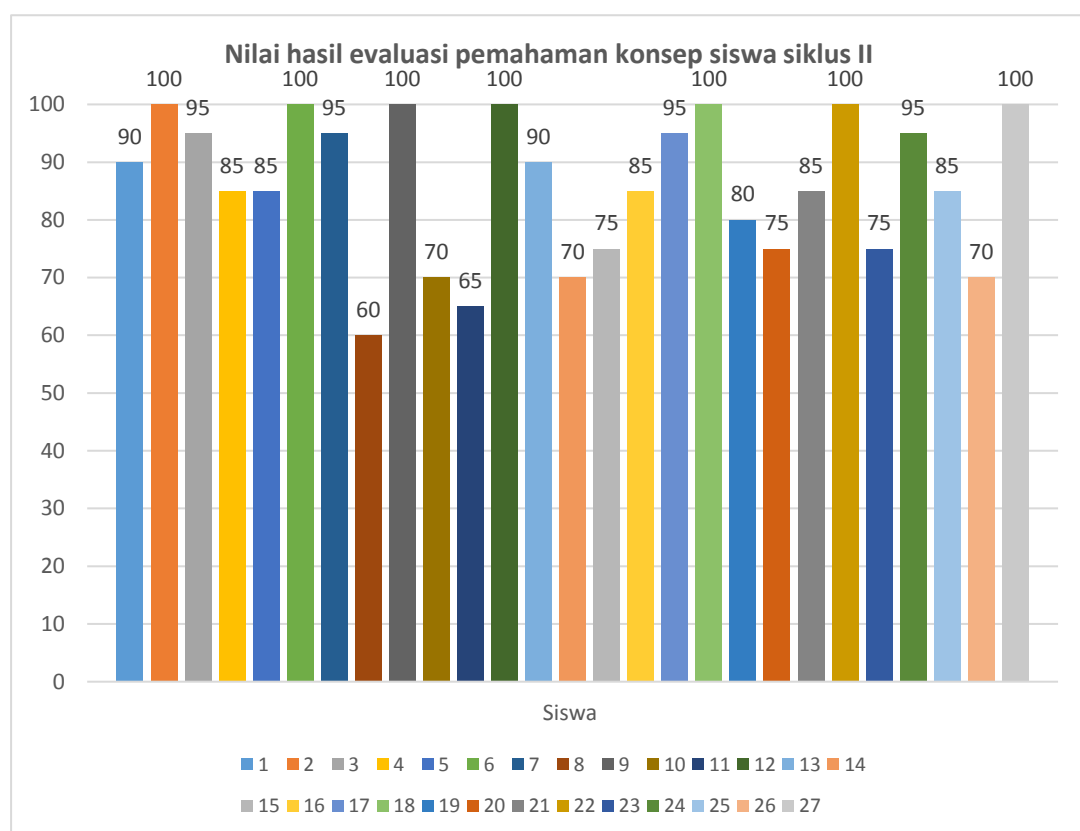
4.1.6.4.1 Pada siklus II perolehan nilai evaluasi pemahaman konsep pecahan di kelas IV-A dari 27 siswa memperoleh jumlah 2325 dengan rata – rata 86,1

4.1.6.4.2 Berdasarkan hasil pada siklus II, maka diperoleh data pemahaman konsep siswa menunjukkan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60.

4.1.6.4.3 Jumlah siswa yang tuntas memperoleh nilai evaluasi pemahaman konsep di atas kriteria minimal yaitu 25 orang dengan persentase 93%

4.1.6.4.4 Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas masih di bawah kriteria minimal yaitu 2 orang dengan persentase 7%.

Penjelasan dari data hasil perolehan nilai evaluasi pemahaman konsep siswa digambarkan pada tabel berikut:



Gambar 4.3. Diagram Nilai Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep Siswa Siswa Siklus II



Gambar 4.4. Diagram Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa Siklus II

Untuk melihat peningkatan pemahaman konsep siswa, dilakukan perhitungan gain ternormalisasi pada penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan senilai.

Tabel 4.4 Tabel Analisis Pengukuran Pemahaman Konsep Gain Ternormalisasi Siklus II

No.	Nama Siswa	Pretest (Si)	Posttest Siklus II (Sf)	Gain	$\langle g \rangle$ $100 - Si$	Kriteria
1	AR	70	90	20	0,7	Sedang
2	AL	80	100	20	1	Tinggi
3	AHR	67	95	28	0,84	Tinggi
4	CNC	65	85	20	0,6	Sedang
5	DN	68	85	17	0,53	Sedang
6	DNS	75	100	25	1	Tinggi
7	FRF	75	95	20	0,8	Tinggi
8	GF	40	60	20	0,33	Sedang
9	GNP	78	100	22	1	Tinggi

10	HS	42	70	28	0,5	Sedang
11	HN	35	65	30	0,5	Sedang
12	KD	80	100	20	1	Tinggi
13	KNF	68	90	22	0,7	Sedang
14	MAA	47	70	23	0,43	Sedang
15	MFP	63	75	12	0,32	Sedang
16	MGA	73	85	12	0,4	Sedang
17	MRK	45	95	50	0,9	Tinggi
18	MAK	85	100	15	1	Tinggi
19	NM	67	80	13	0,4	Sedang
20	NA	64	75	11	0,31	Sedang
21	RG	60	85	25	0,62	Sedang
22	RZA	75	100	25	1	Tinggi
23	RA	60	75	15	0,37	Sedang
24	VEL	75	95	20	0,8	Tinggi
25	WS	64	85	21	0,58	Sedang
26	YS	50	70	20	0,4	Sedang
27	ABN	75	100	25	1	Tinggi
Jumlah		1746	2325		18	
Rata – rata		64,7	86,1		0,7	Sedang

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki pemahaman konsep rendah, siswa yang memiliki pemahaman konsep sedang ada 16 siswa dengan persentase 59%, dan siswa yang memiliki pemahaman konsep tinggi ada 11 siswa dengan persentase 41%. Rata – rata keseluruhan peningkatan pemahaman konsep indeks yaitu $\langle g \rangle = 0,7$ dengan kategori keseluruhan pemahaman konsep siswa kelas IV kriteria sedang.

Dilihat dari rata – rata hasil evaluasi matematika siswa materi pecahan biasa dan campuran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa, diperoleh data nilai tertinggi pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah pada siklus II yaitu 60, rata – rata perolehan nilai siswa pada siklus II mencapai 86,1, ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 93% yaitu sejumlah 25 orang siswa yang tuntas, dan masih terdapat 7% jumlah siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 2 orang siswa yang masih belum tuntas.

4.1.7 Hasil Observasi Siklus II

Pada saat pelaksanaan siklus II, observer melakukan observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari keterlaksanaan langkah – langkah pembelajaran dan aktivitas guru serta siswa. Observer terdiri dari 2 orang rekan mahasiswa serta 1 orang guru yang bertugas untuk menilai lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan yang terdapat di RPP sudah terlaksana dengan baik. Terlihat dari ketercapaian aktivitas guru yang ada pada lembar observasi kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer. Persentase pada lembar aktivitas guru sebesar 100 % langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan 100 % persentase aktivitas siswa yang dilakukan pada langkah kegiatan.

Tabel 4.5.
Persentase aktivitas guru dan siswa

Persentase lembar aktivitas guru siklus II	Persentase lembar aktivitas siswa siklus II
100 %	100%

4.1.8 Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II sudah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti. Peneliti sudah melakukan kegiatan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan langkah – langkah pada rencana pembelajaran, namun ada kegiatan yang perlu diperbaiki lagi diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6.
Refleksi kegiatan pembelajaran siklus II

Kegiatan	Temuan Peneliti	Hasil diskusi bersama observer
Presentasi hasil diskusi : Perwakilan kelompok memberikan penjelasan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang lain menyimak penjelasan dari temannya.	Kegiatan presentasi sudah berjalan dengan baik walaupun pada saat mempresentasikan siswayang tidak menjelaskan secara lantang hingga tidak terdengar oleh siswayang duduk di belakang dan masih ada beberapa siswa yang masih asyik mengobrol dengan temannya.	Siswa yang mengobrol diberikan teguran, jika masih tetap mengobrol ada diberikan hukuman yang berdampak pada nilai anggota kelompoknya. Jika telah mendapat reward berupa bintang guru dapat mencabut kembali bintang yang telah didapat oleh siswa tersebut.

Perlu dikemukakan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pendahuluan sudah berjalan sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Sehingga pada siklus II tidak ada kekurangan. Peneliti melakukan seluruh skenario yang telah dibuat yaitu, berdo'a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, monitor kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa, pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti telah menerapkan seluruh komponen pendekatan kontekstual dengan baik. Adapun komponen yang disampaikan pada pembelajaran ini adalah konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), umpan balik (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Untuk pembelajaran berikutnya, pendekatann kontekstual tidak hanya mampu diterapkan pada pembelajaran matematika yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan, melainkan diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan lainnya. Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut :

- a) Dilihat dari karakteristik siswa yang senang mencari perhatian dan tidak mau diam, guru dapat memberikan teguran kepada siswa yang selalu mengobrol dan mencabut kembali penghargaan yang telah ia dapat jika sudah mendapat penghargaan sebelumnya

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dari hasil evaluasi pemahaman konsep setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan pemahaman konsep materi pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Sejalan dengan hal ini Sanjaya (2013, hlm. 255) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan mengubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Namun pada pelaksanaannya terdapat beberapa perbaikan yang bertujuan untuk menyempurnakan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Peningkatan tersebut diantaranya dapat dilihat dengan menghitung gain skor yang ternormalisasi $\langle g \rangle$. Dari hasil pengolahan data dengan menghitung gain ternormalisasi tersebut akan diketahui kriteria pemahaman konsepnya.. Pembahasan mengenai keberhasilan ini akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menerapkan pendekatan kontekstual dengan menggunakan tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), umpan balik (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Secara sistematis penulisan RPP tidak beda jauh dengan RPP yang dibuat oleh guru, namun dalam langkah – langkahnya ada beberapa perbedaan. Diharapkan dengan digunakannya pendekatan kontekstual siswa

menjadi lebih paham terhadap materi yang akan diberikan ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini RPP mengalami perbaikan. Dengan adanya perbaikan bertujuan untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus sebelumnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada siklus I, peneliti belum menerapkan pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal ini dikarenakan peneliti kurang memahami secara mendalam karakteristik pembelajaran kontekstual. Ketika diperbaiki pada siklus II, peneliti telah memahami dan belajar dari pengalaman pada siklus I bagaimana cara mengkondisikan siswa agar bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

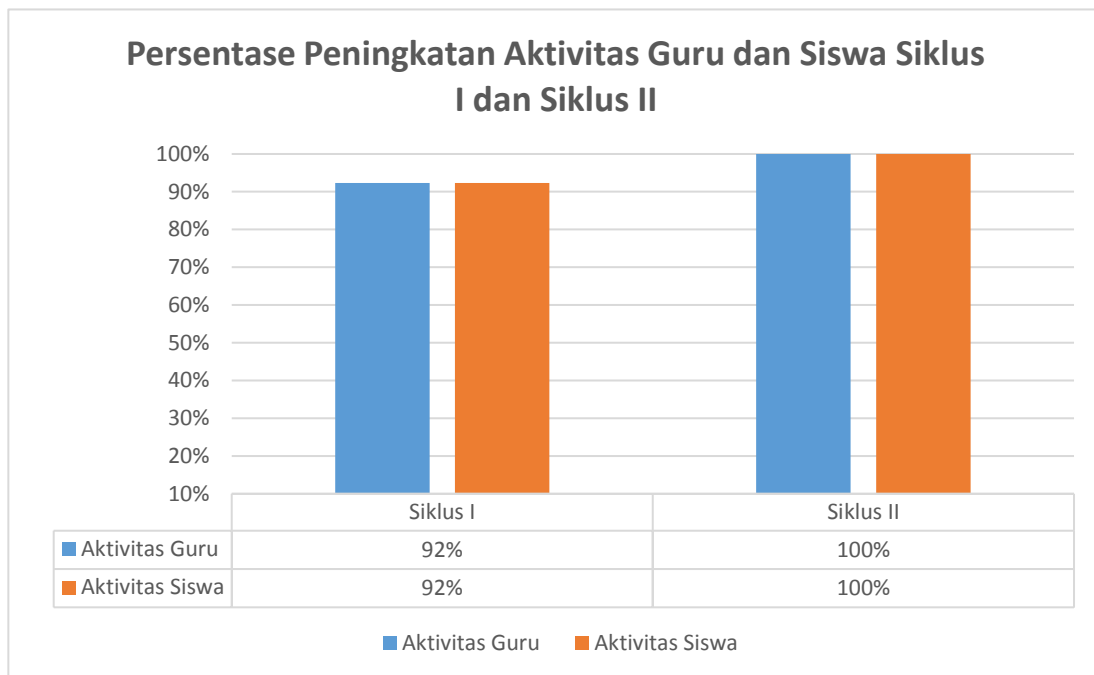
Pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas IV di SD Negeri yang ada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan konsep siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan adanya interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar yang dibuktikan dengan adanya aktivitas. Dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak hanya memberikan ilmu melainkan tukar pendapat dengan siswa, guru menuntun siswa agar mampu memahami konsep pecahan dengan pengetahuannya sendiri. Siswa dituntut lebih aktif dalam membangun pemahamannya, dan guru tetap berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun hambatan yang ditemui pada masing – masing siklus, antara lain : pada siklus I hambatan yang dijumpai pada penyampaian tujuan guru menyampaikan tujuan secara lisan alangkah baiknya guru menuliskannya di papan tulis untuk mengingat dan mengetahui apa saja kegiatan yang akan dilakukan. Pembagian kelompok belum heterogen dan saat kegiatan berhitung menentukan kelompok terjadi kegaduhan. Media yang digunakan berbeda bentuk dan ukuran sehingga menimbulkan kebingungan bagi siswa. Siswa bertanya secara terus menerus sebelum ia melakukan diskusi dengan temannya.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II dalam upaya perbaikan adalah guru menuliskan tujuan pada papan tulis sehingga siswa tahu apa yang akan mereka pelajari. Guru telah membagi kelompok sebelum kegiatan belajar dimulai, guru membagi kelompok kedalam 9 kelompok yang beranggotakan 3 orang agar siswa berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Guru memberikan media yang sama pada semua siswa yaitu dengan menggunakan gambar makanan pizza. Guru memberikan kartu bertanya pada masing – masing siswa, tiap siswa mendapat 2 kartu bertanya ketika akan bertanya mereka akan bertanya yang memang penting dan memberikan kartu bertanya yang telah digunakan pada guru.

Karakteristik pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual sangat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa ikut aktif dengan penggunaan media serta menyelesaikan masalah yang disajikan. Pada pendekatan kontekstual ini cara pemahaman konsep matematika dengan cara penggunaan masalah kontekstual serta penggunaan model atau media. Maka dengan menerapkan pendekatan kontekstual siswa dapat memahami konsep dengan hasil membangun pengetahuannya secara langsung, siswa mencari dan menyelesaikan masalah dengan pengetahuannya sendiri. Dengan adanya masyarakat belajar siswa dapat bertukar pikiran dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok.

Keberhasilan pada pembelajaran ini ditunjang dengan perencanaan pembelajaran yang cukup baik dan dilihat dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang diamati para observer dimana pada siklus I kegiatan guru dan siswa persentasenya 92,3% dan pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan persentasenya sebesar 100% sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematika materi pecahan. Peningkatan aktivitas kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.5 Diagram Persentase Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

4.2.2 Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan

Sebagaimana telah diuraikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan baik tentunya berdampak pada kemampuan siswa pada hasil belajar dan pemahaman konsep pecahan siswa. Pengukuran pemahaman konsep siswa diperoleh dengan kriteria pemahaman konsep yang didapat dari gain ternormalisasi hasil evaluasi pemahaman konsep siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Analisis Pemahaman Konsep Gain Ternormalisasi

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Gain	N-gain <g>	Kriteria
1	AR	80	90	10	0,5	Sedang
2	AL	95	100	5	1	Tinggi
3	AHR	80	95	15	0,75	Tinggi
4	CNC	75	85	10	0,4	Sedang
5	DN	75	85	10	0,4	Sedang
6	DNS	90	100	10	1	Tinggi
7	FRF	85	95	10	0,7	Sedang
8	GF	55	60	5	0,1	Rendah

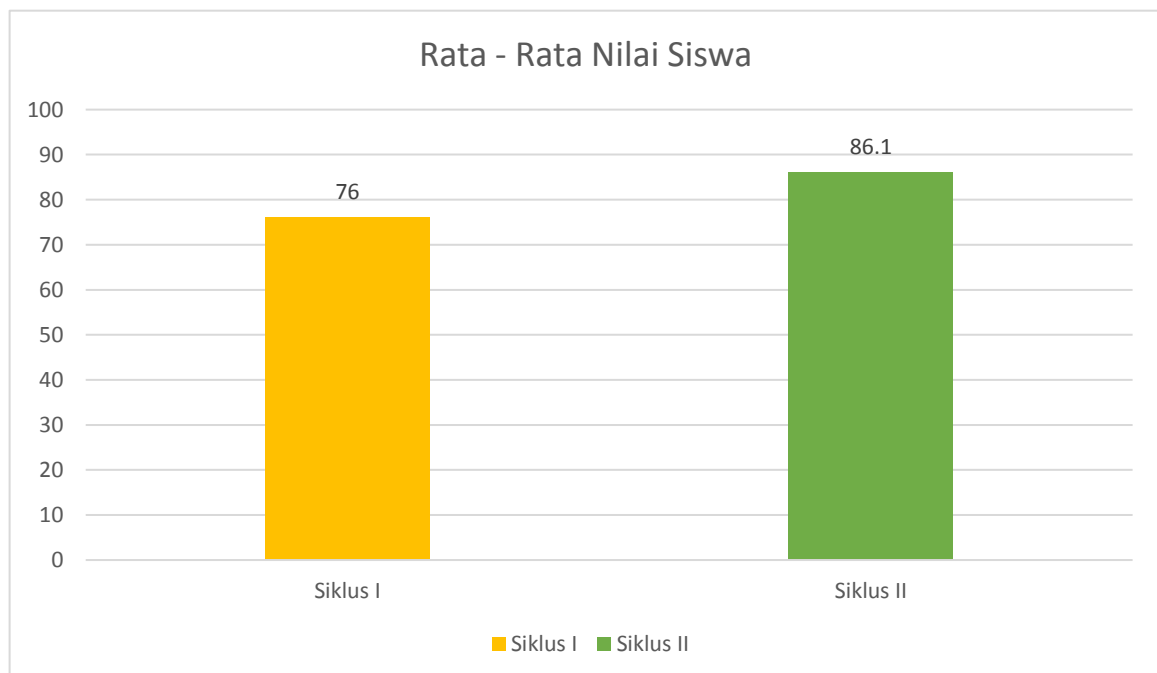
9	GNP	90	100	10	1	Tinggi
10	HS	60	70	10	0,25	Rendah
11	HN	50	65	15	0,3	Sedang
12	KD	95	100	5	1	Tinggi
13	KNF	75	90	15	0,6	Sedang
14	MAA	65	70	5	0,14	Rendah
15	MFP	70	75	5	0,2	Rendah
16	MGA	80	85	5	0,25	Rendah
17	MRK	65	95	30	0,9	Tinggi
18	MAK	95	100	5	1	Tinggi
19	NM	70	80	10	0,33	Sedang
20	NA	70	75	5	0,2	Rendah
21	RG	70	85	15	0,5	Sedang
22	RZA	85	100	15	1	Tinggi
23	RA	65	75	10	0,3	Sedang
24	VEL	85	95	10	0,7	Sedang
25	WS	75	85	10	0,4	Sedang
26	YS	60	70	10	0,25	Rendah
27	ABN	80	100	20	1	Tinggi
Jumlah		2040	2325		15	
Rata – rata		76	86,1		0,6	Sedang

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gain sama belum tentu memiliki gain hasil belajar yang sama, Hake (1998) mengembangkan sebuah alternatif untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang disebut gain ternormalisasi (N-Gain). Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan antara hasil nilai siklus I dan siklus II dengan kriteria tinggi, sedang, ataupun rendah. Hasil analisis untuk data peningkatan pemahaman konsep materi pecahan siswa diperoleh 7 orang siswa yang termasuk kriteria rendah, 11 orang termasuk kriteria sedang, dan 9 orang yang termasuk dalam kriteria tinggi. Rata-rata indeks *gain* siswa adalah 0,6 pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa yang lebih baik.

Tabel 4.5. Nilai Rata – Rata Hasil Evaluasi Matematika dan Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II.

Nilai Rata – Rata		Persentase (%)	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
76	86,1	74 %	93 %

Berdasarkan perhitungan nilai rata – rata pada tabel 4.11, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan peneliti dinyatakan berhasil, karena menunjukkan adanya peningkatan nilai yang artinya ada peningkatan pemahaman konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV di SD Negeri yang ada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.



Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Nilai Rata – Rata Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep Pecahan (Senilai, Biasa dan Campuran)

Dengan demikian dilihat dari peningkatan pemahaman konsep dan peningkatan hasil evaluasi pemahaman konsep yang diperoleh dari soal evaluasi, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep pecahan pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri yang ada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan pendekatan kontekstual sangat erat sekali hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan nyata siswa sehingga pengalaman yang pernah dialami siswa dipadukan dengan materi pembelajaran matematika. Jadi pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV di SD Negeri yang ada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Pecahan Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian sehingga perlu adanya perbaikan. Adapun perbaikan yang sangat dititik beratkan dalam penelitian ini diantaranya: sebelum mengajar guru sebaiknya mendalami mengenai karakteristik pendekatan kontekstual. Selain itu, pengelolaan kelas yang belum maksimal merupakan satu kendala yang membuat peneliti kesulitan dalam mengelola pembelajaran dikelas. Sehingga ketika pembelajaran dikelas masih di temukan siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan pembelajaran. Terkadang siswa mengobrol dengan temannya atau memainkan alat tulisnya. Adanya keterbatasan waktu untuk melaksanakan penelitian dikarenakan banyaknya libur sekolah karena danya pelaksanaan latihan ujian kelas VI.